

**PARADIGMA EKSISTENSIALISME TEISTIK DALAM PENDIDIKAN
ISLAMDI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYYYAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan

Disusun Oleh:

MAULIDHA NURUL ANDINI

NIM. 14410144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidha Nurul Andini

NIM : 14410144

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Maulidha Nurul Andini
NIM. 14410144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidha Nurul Andini
Nim : 14410144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Maulidha Nurul Andini

NIM. 14410144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Wassalamu 'alaikumwa' wbi

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulidha Nurul Andani
NIM : 14410144
Judul Skripsi : Paradigma Eksistensialisme Teistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

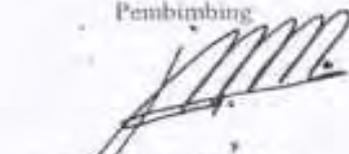
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami menyetujui agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunculkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumwa' wbi

Yogyakarta, 31 Oktober 2018

Pembimbing



Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-452/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PARADIGMA EKSTENSIALISME TEISTIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulidha Nurul Andini

NIM : 14410144

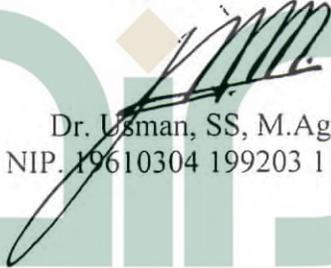
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 12 Nopember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

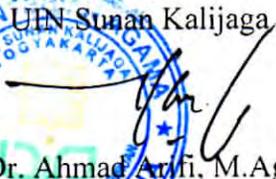
Penguji II


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 07 Dec 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661131 199203 1 002



MOTTO

فَأَقْصِرْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِطِغْنِ اللَّهِ لَدَيْهِ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ
لِلنَّاسِ لَأَيِّ فِرْعَوْنٍ ۝ ٣٠

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu,” (Al-Qur’an Surat Ar-Rum:30)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumānatul 'Ali*, (Bandung:CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 407

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَ
السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. *Shalawat* dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Paradigma Eksistensialisme Teistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Abah Naim selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
7. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
8. Kedua orangtuaku, Ayahanda Angkat Sucipto dan Ibunda Siti Asiah yang selalu memberikan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2014.
10. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Oktober 2018
Penyusun

Maulidha Nurul Andini

NIM. 14410144

ABSTRAK

MAULIDHA NURUL ANDINI. *Paradigma Eksistensialisme Teistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan manusia sebagai khalifah di bumi ini. Salah satu tugas guru adalah memanusiakan manusia atau bisa dibilang menyadarkan manusia siapa sebenarnya dirinya itu, dan untuk apa dia hidup. Sehubungan dengan tugas tersebut, maka diperlukan pengertian mendalam tentang eksistensi manusia. Untuk itu, adanya penelitian mengenai eksistensialisme teistik yang terimplementasi di dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Eksistensialisme di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam pendidikan Islam dan mengetahui implementasi nilai-nilai eksistensialisme teistik di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry*. Yaitu, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan naturalistik. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan, dan berubah atau opened. Subjek dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang memahami informasi. Objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan eksistensialisme teistik merupakan salah satu aliran filsafat mengenai keberadaan manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Al-Qur'an. Sesuai dengan pemikiran salah satu tokoh eksistensialisme teistik bahwa manusia yang sempurna adalah aktualisasi dari Al-Qur'an. Jika seseorang sudah dapat mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka orang tersebut sudah dianggap layak sebagai manusia sebagaimana mestinya. Eksistensialisme teistik sudah terimplementasi dengan baik di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam kegiatan yang telah diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Dari pemikiran Muhammad Iqbal mengenai manusia sebagai aktualisasi Al-Qur'an, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai eksistensialisme teistik yang terimplementasi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah nilai tanggung jawab, nilai kebebasan, nilai kreativitas, dan nilai toleransi yang dicerminkan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Kata kunci: *Implementasi, Eksistensialisme, Teistik, Pendidikan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Singkat	31
C. Profil Pengasuh.....	33
D. Visi dan Misi dan Tujuan	33
E. Kegiatan Pendidikan.....	34
F. Metode Pendidikan	36
G. Struktur Organisasi.....	36
H. Kegiatan Harian.....	44
I. Gambaran Lingkungan Sosial	44

BAB III NILAI-NILAI EKSISTENSIALISME TEISTIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PP. AL-LUQMANYAH.....	46
A. Nilai Eksistensialisme Teistik Yang Terimplementasi Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah.....	46
B. Paradigma Eksistensialisme Teistik yang Terimplementasi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah.....	63
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Kata Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā ^{''}	B	Be
ت	Tā ^{''}	T	Te
ث	Śā ^{''}	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā ^{''}	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā ^{''}	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā ^{''}	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā ^{''}	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ayn	„	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā ^{''}	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā ^{''}	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā ^{''}	Y	Ye

A. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
´ ---	<i>Fathah</i>	A	A
´ ---	<i>Kasrah</i>	I	I
´ ---	<i>Dammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
´ --- ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	كَيْف	<i>Kaifa</i>
´ --- و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	هَوْل	<i>Haula</i>

B. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
اَ م	<i>Fathah dan alif</i>	Ā	مات	<i>Māta</i>
اِ م	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>	Ā	رمى	<i>Ramā</i>
اِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	قِيل	<i>Qīla</i>
اُ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	يَمُوت	<i>Yamūtu</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	76
Lampiran II	: Catatan Lapangan	78
Lampiran III	: Dokumentasi Kegiatan PP. Al-Luqmaniyyah	86
Lampiran IV	:Berita Acara Seminar Proposal.....	88
Lampiran V	:Kartu Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran VI	:Surat Izin Penelitian	90
Lampiran VII	:Fotokopi Sertifikat OPAK	91
Lampiran VIII	:Fotokopi Sertifikat SOSPEM	92
Lampiran IX	:Fotokopi Sertifikat Magang II.....	93
Lampiran X	:Fotokopi Sertifikat Magang III	94
Lampiran XI	:Fotokopi Sertifikat KKN.....	95
Lampiran XII	:Fotokopi Sertifikat ICT.....	96
Lampiran XIII	:Fotokopi Sertifikat TOEFL	97
Lampiran XIV	:Fotokopi Sertifikat IKLA.....	98
Lampiran XV	:Fotokopi KTM	99
Lampiran XVI	:Fotokopi Sertifikasi Al-Qur'an PKTQ	100
Lampiran XVII	:Daftar Riwayat Hidup.....	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. sebagai Tuhan semesta alam telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang sempurna untuk menjadi wakil-Nya di bumi. Menjadi wakil Tuhan adalah wujud dari independensi manusia sebagai individu di hadapan individu-individu lain dan sekelompok manusia.¹ Manusia diciptakan di dunia ini dengan dianugerahi akal pikiran dan hati nurani sebagai alat pengukur baik dan buruk dalam membentuk peradaban.

Dengan terciptanya manusia di muka bumi ini, terwujudlah peradaban manusia yang memiliki keberagaman. Manusia yang telah dikaruniai akal pikiran dan menggunakan akal pikiran tersebut dengan baik akan menghasilkan tindakan yang sesuai dengan etika yang sesuai dengan agama. Atas tindakannya yang sesuai tersebut, tercapailah misi manusia sebagai wakil Allah SWT atau khalifah di muka bumi ini. Manusia melaksanakan kegiatan sosial di muka bumi ini. Etika manusia adalah dasar dalam keadilan sosial untuk seluruh manusia tanpa diskriminasi ras, jenis kelamin, agama, ideologi, kasta, daerah dan negara.² Etika bersosialisasi ini dilakukan secara horizontal (kepada sesama manusia) dengan mengedepankan adab atau sopan santun, dan secara

¹ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Bantul:IDEA press, 2009), hal.172 .

² Bahagia, *Manusia, Lingkungan Alam, Dan Pembangunan: Makna Agama Untuk Menyelamatkan Alam*. (Yogyakarta: Suka Perss, 2013), hal.4 .

vertikal (kepada Allah SWT) dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Etika yang baik menciptakan kehidupan manusia yang baik pula. Untuk menciptakan etika yang baik pada setiap individu, diperlukan proses pendidikan yang harus dilalui oleh setiap individu tersebut.

Dalam perjalanannya, pendidikan senantiasa berkembang dan selalu berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat. Dari hal itu, maka tidak dapat dipungkiri bila dalam pendidikan selalu muncul masalah yang aktual berkembang di dalamnya. Proses pendidikan yang dilaksanakan tidak lepas dari ideologi yang berkembang di masyarakat. Pembahasan tentang ideologi erat kaitannya dengan filsafat yang mengajak manusia untuk berpikir secara mendalam dan tuntas.³

Untuk mempertahankan kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat, tentu diperlukan persatuan yang dapat terwujud dari seluruh elemen yang senantiasa mempertahankan persatuan tersebut. Dalam mempertahankan kesejahteraan dan persatuan tersebut, tentunya setiap individu harus melestarikan ideologi bangsa agar setiap individu memiliki satu pedoman untuk dijadikan landasan hidup. Seiring dengan kehidupan manusia yang dinamis dan terus berkembang maju diperlukan pemikiran-pemikiran yang matang untuk mempertahankan ideologi bangsa. Oleh karena itu, setiap individu perlu untuk memahami identitas dirinya sendiri serta seluruh identitas-identitas yang melekat pada dirinya

³BudionoKusumohamidjojo, *Filsafat Yunani Klasik: Relevansi Untuk Abad XXI*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hal. 2.

sebagai manusia agar dapat menentukan pilihan atas tindakannya dengan baik dan bertanggungjawab sebagai konsekuensi atas teranugerahnya akal pikiran oleh Allah SWT. dalam menjalani takdirnya sebagai khalifah di muka bumi ini.⁴

Pembahasan mengenai pemahaman akan identitas tidak lepas dari filsafat eksistensialisme yang menawarkan pemikiran mendalam tentang suatu keberadaan. Dalam kesempatan ini, penulis akan berkecamuk dalam pemikiran eksistensialisme teistik yang memaparkan kurang lebihnya tentang makna keberadaan manusia sebagai ciptaan Allah SWT. yang terbaik sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat empat yang artinya "*sesungguhnya telah kami ciptakan manusia itu dalam sebaik-baik kejadian*"

Seiring dengan kemajuan teknologi yang dinamis, manusia pada era digital seperti saat ini dimanjakan dengan berbagai fasilitas teknologi yang menawarkan berbagai aplikasi untuk melengkapi kebutuhan hidupnya. Salah satu kekayaan teknologi yang ditawarkan adalah kemudahan dalam mengakses media masa. Media merupakan sebuah institusi yang lahir dalam kehidupan masyarakat secara sosiologis dan posisinya dipengaruhi oleh perspektif mengenai masyarakat itu sendiri⁵.

Apa yang diproduksi media bisa menimbulkan penafsiran masyarakat yang beraneka ragam sesuai dengan ideologi masyarakatnya

⁴ Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Penerbit Bina Ilmu, 1984), hal.66.

⁵Udi Rusadi, *Kajian Media: Isu Ideologis Dalam Prespektif, Teori Dan Metode*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015), hal.81.

yang akan tersirat dari proses akses dan pemaknaan masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian, efek yang terjadi tergantung pada bagaimana masyarakat menerima, memaknai dan kepentingan serta berbagai konteks yang mendasarinya.⁶ Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemikiran tentang identitas manusia itu sendiri merupakan pembahasan yang penting dipahami oleh setiap individu.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama dalam pelaksanaan pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pemikiran salah satu tokoh eksistensialisme teistik dalam dunia Islam yang bernama Muhammad Iqbal. Iqbal berpendapat bahwa muslim yang sempurna merupakan realisasi dari ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar diperintahkannya Adam menjadi *khalifah*, wakil Tuhan di muka Bumi.⁷

Dalam penelitian tentang eksistensialisme teistik ini, penulis memilih salah satu Pondok Pesantren di Yogyakarta sebagai obyek penelitian yang akan diteliti lebih dalam mengenai nilai-nilai Eksistensialisme Teistik yang teraktualisasi di dalam Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan Pondok Pesantren salaf yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa. Dalam kesehariannya, santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah harus bergelut

⁶*Ibid.*, hal. 125.

⁷Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Bantul:IDEAPress, 2009), hal.160.

dalam dua bidang yang berbeda, yaitu pendidikan di dalam pesantren dan pendidikan yang ada di luar pesantren berupa universitas yang sedang diampunya. Dengan keadaan seperti ini, santri mendapatkan dua pengaruh yang berbeda dari dua lingkungan yang berbeda pula, yaitu pesantren dan universitas atau perguruan tinggi. Pengaruh yang didapatkan dari lingkungan luar Pondok Pesantren dapat mengakibatkan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peraturan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Dari keterangan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mengenai nilai-nilai Eksistensialisme Teistik yang teraktualisasi dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Penelitian ini berjudul “Paradigma Eksistensialisme Teistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah”. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, besar harapan penulis atas kebermanfaatan yang dihasilkan dari penelitian ini. Atas tersusunnya skripsi ini dapat memberikan semangat baru untuk terus mengarah pada kebaikan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai eksistensialisme teistik dalam pendidikan Islam di PP. Al-Luqmaniyyah?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai eksistensialisme teistik di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan dan manfaat, berikut ini tujuan dan manfaat dalam penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui nilai-nilai Eksistensialisme di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam pendidikan Islam.
 - b. Mengetahui Bagaimana Implementasi nilai-nilai eksistensialisme teistik di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memperluas dan memperkaya khazanah intelektual agar dapat dijadikan salah satu referensi dalam suatu pemikiran.
 - b. Memberikan sudut pandang baru dalam cara berpikir seseorang terkait dengan pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis terinspirasi dari beberapa skripsi yang sudah ada. Salah satu skripsi yang menjadi inspirasi penulis dalam menyusun skripsi ini adalah skripsi milik Dhia Ulmilla jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulusan tahun 2014 yang berjudul “Analisis Gagasan Konsep Diri Muhammad Iqbal dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Skripsi ini mengangkat gagasan Iqbal tentang konsep diri dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Menurut Dhia, gagasan Iqbal tentang konsep diri (*khudi*) memiliki kesesuaian dengan misi pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek jasmani dan rohani.

Dari penelitian ini didapati gagasan Iqbal yang relevan dengan pendidikan Islam. Sedangkan dari penelitian yang penulis lakukan akan didapati aktualisasi nilai-nilai Ekasistensialisme teistik yang teraktualisasi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Kemudian skripsi yang disusun oleh Sabil Arasyad, mahasiswa jurusan Filsafat Agama fakultas Ushuluddin dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karyanya yang berjudul “Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal” Sabil menyajikan pemikiran Muhammad Iqbal tentang Ego dengan nuansa eksistensialisme. Melalui karya ini, Sabil mengaktualisasikan pemikiran Iqbal tentang ego dalam kehidupan beragama umat Islam. Dalam kesimpulannya disebutkan tujuan

dari pemikiran Iqbal ialah ingin membuka mata umat Islam untuk kembali bangkit dan tidak lagi jatuh dalam persoalan-persoalan klasik terutama dalam persoalan hukum Islam (fiqh) yang sering menyebabkan adanya konflik karena perbedaan pemahaman.

Penelitian ini sama-sama memiliki pembahasan tentang aktualisasi atas eksistensialisme, perbedaannya, adalah obyek dari pengaktualisasiannya, jika skripsi Sabil Arasyad teraktualisasi dalam kehidupan beragama umat Islam, kali ini penulis mencoba untuk mengangkat nilai-nilai eksistensialisme yang teraktualisasi di segmen yang lebih sempit lagi, yaitu di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Kemudian skripsi yang disusun oleh Nurhadi Muhni, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal Dalam Pendidikan Islam”. Dalam skripsi ini, Muhni mengemukakan tentang insan kamil dari sudut pandang Muhammad Iqbal. dalam karyanya, Muhni memaparkan tentang insan kamil yang kemudian menghasilkan buah pemikiran yang dapat dikontribusikan dalam paradigma pendidikan yang sesuai dengan masa seperti saat ini dengan era globalisasinya yang sangat dinamis.

Dalam skripsi ini, Muhni terfokus pada pemikiran insan Kamil Muhammad Iqbal. sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh penulis, penelitian ini difokuskan pada pemikiran eksistensialisme teistik

Selain karya berbentuk skripsi, penulis juga terinspirasi oleh tulisan karya Emha Ainun Najib, atau yang akrab dengan panggilan Cak

Nun. Dalam karyanya yang berjudul Jejak Tinju Pak Kiai dipaparkan pemikiran beliau yang merasa bahwa eksistensi dirinya telah terkikis oleh ego halayak ramai dikarenakan kedudukannya sebagai pemuka agama yang terkenal. Pemikirannya menggambarkan eksistensi manusia yang dipengaruhi oleh berbagai pemikiran dari luar dirinya yang membentuk eksistensialisme manusia tersebut.

Dari pemikiran Cak Nun tersebut, timbullah masalah yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, yaitu keadaan seseorang yang eksistensialismenya dipengaruhi oleh pemikiran orang yang ada disekitarnya terhadap diri orang tersebut.

E. Landasan Teori

Landasan yang digunakan oleh peneliti berasal dari Al-Qur'an dan pemikiran dari tokoh filsafat eksistensialisme teistik, yaitu Muhammad Iqbal.

1. Eksistensi Manusia dalam Al-Qur'an

Qur'an melalui caranya yang sederhana dan kuat menekankan individualitas dan keunikan manusia. Hal ini merupakan akibat pandangan manusia sebagai individualitas yang unik yang memungkinkan seseorang untuk memikul beban orang lain, dan menamainya hanya berkenaan dengan apa yang telah diusahakan, karena Al-Qur'an diarahkan untuk menolak ide tentang penebusan.

Tiga hal berikut merupakan bukti yang digambarkan secara jelas dalam Al-Qur'an:⁸

a. Manusia itu merupakan pilihan Tuhan :

“kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.” (Al-Qur'an Surat 20:122)

b. Bahwa manusia dengan kesalihannya dijadikan khalifah di bumi:

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malikat:“sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.“ Mereka berkata:“Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih memuji Engkau dan mensucikan Engkau?“ Tuhan berfirman:“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.“ ” (Al-Qur'an Surat 6:165)

c. Manusia itu menerima wakil dari kepribadiannya yang bebas dengan segala resikonya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan

⁸ Muhammad Iqbal, penerjemah: Didik Komaidi *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, (Jogjakarta: Lazuardi, 2002), hal. 136

dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.” (Al-Qur’an Surat 33:72)⁹

2. Komunitas Sebagai Titik Temu Antara Individu, Bukan Pemaksaan Kolektif Atas Individu

Individu dalam pandangan Kierkegaard membebaskan diri dari kukungan kemauan-kemauan kolektif masyarakat untuk menghindarkan diri dari tenggelam dalam masa. Sementara Iqbal agak berbeda dengannya, memegang pendapat bahwa individu dalam tahapan eksistensialnya bisa membentuk suatu komunitas, bisa berupa suatu masyarakat atau negara dengan tatanan sosial-budaya tertentu. Komunitas yang dibangun ini sebagai realisasi dari titik temu antar individu. Komunitas dibangun dari aktualisasi ego, bukan sebaliknya, ego yang dibentuk oleh komunitas. Meski diakui Iqbal bahwa komunitas bisa menjadi elemen pembangun diri, tetapi tetap ia tidak bisa membatasi bahkan menghilangkan gerak diri, karena tiap diri dimatangkan oleh usahanya sendiri. Prinsip ini tertangkap dalam ungkapan sajaknya sebagai berikut.¹⁰

Kemajuan negara dicapai melalui nyali individu

Tiap orang dimatangkan oleh usahanya sendiri¹¹

⁹*Ibid*, hal.137

¹⁰Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Bantul:IDEA Press, 2009), hal.150

¹¹ Muhammad Iqbal, *Poems From Iqbal*, penerjemah V.G. Kiernan (London: Murray, 1995),hal. 85

Komunitas sebagai hasil bentukan diri-diri mencerminkan suatu masa lalu, dan masa lalu ini, inilah yang dimaksudkan Iqbal komunitas sebagai elemen pembentuk diri, menjadi kunci penyadaran eksistensi diri dan merupakan kemungkinan baru untuk aktualisasi diri sebagai cermin otentisitasnya.¹²

Sebagaimana prinsip Ontologis manusia Iqbal yang harus terus memperbarui diri dan dunia sekitarnya, tidak sekedar meniru Barat dan mengagungkan Timur, komunitas menjadi ruang publik bersama antar individu untuk terus mengembangkan kreativitas ego. Komunitas, dengan demikian, tidak menjelma menjadi kerumunan yang meneggelamkan individualitas ego, melainkan tetap menjamin aktualisasi ego di dalamnya, sehingga ia berkembang dan bergerak mengikuti dinamika dan kreativitas aktualisasi ego. Menjadi diri kolektif adalah mungkin sebagai titik temu atau kesepakatan bersama antar individu, tetapi yang perlu dicatat dalam pemikiran Iqbal lebih merupakan suatu institusi terbuka bagi perubahan dan perkembangan mengikuti dinamika individu-individu di dalamnya. Individu tetap merupakan motor penggerak suatu kolektivisme, bukan sebaliknya.¹³

Jika dalam pemikiran Kierkegaard, menjadi individu atau diri kolektif adalah tidak mungkin, karena cenderung menciptakan anonim *crowd*, sementara bagi Iqbal, hal itu adalah mungkin selama diri

¹²Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal....*, hal. 150

¹³*Ibid.*, hal. 151

kolektif itu berdiri sebagai komunitas terbuka, bukan komunitas tertutup. Suatu komunitas tertutup ketika ia membatasi ego orang-orang di dalamnya, dan terbuka ketika ia tetap memberi ruang kebebasan bagi aktualisasi diri ego. Komunitas sebagai titik temu antar individu bukanlah suatu produk yang selesai, karena prinsip ontologisnya adalah bahwa kehidupan ini sebagai suatu ego yang terus bergerak dinamis, eksistensi ego pun oleh karenanya juga suatu yang bergerak, dan pada akhirnya suatu komunitas yang dibangun sebagai titik temu antar individu juga bersifat terbuka pada kemungkinan aktualisasi ego-ego yang ada di dalamnya.¹⁴

3. Evolusi Kreatif

Bermodalkan kebebasan pribadi dan aktivitas dalam menyelenggarakan hubungan dengan lingkungannya, manusia mengembangkan kariernya yang luas dalam kehidupannya. Pertautan manusia dengan lingkungannya dalam rangka pengembangan karier tersebut menurut pandangan Iqbal dapat diartikan pula sebagai pendidikan dalam artian yang luas.¹⁵

Dalam tahapan permulaan kehidupannya, umat manusia dihadapkan kepada berbagai kekuatan berupa penghambat. Akan tetapi pada dasarnya manusia bertabiat selalu diliputi rasa resah gelisah dan

¹⁴*Ibid.*, hal. 152

¹⁵ Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, (Bandung:cv Diponegoro,1981), hal. 87

ingin tahu, “terbenam dalam usaha pencarian yang tiada hentinya akan perspektif-perspektif baru bagi pernyataan dirinya”

Sebagai makhluk yang memiliki kebebasan pribadi, pada dasarnya ia memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lain. Ia menggariskan tujuan hidupnya, dan ia menggariskan pula kandungan maksud alam semesta, baik dengan jalan menyesuaikan diri kepada alam sekitarnya, maupun dengan jalan memanfaatkan sumber dan daya guna peningkatan pencapaian tujuan hidupnya sendiri.¹⁶

Karena manusia memiliki kreativitas, ia berkemampuan untuk melepaskan diri dari keterbatasannya, menembus dan menaklukan waktu. Atau untuk meminjam ungkapan Bergonson: “manusia telah membangkitkan motor penggerak, melengkapi alat komunikasinya yang demikian sempurna, yaitu bahasa, dan dengan modal itu ia meningkatkan kehidupan sosialnya, dan meningkatkan pula hampir-hampir seperti tak terbatas kekuatan gerak dan tindakannya.”¹⁷

Dalam proses rekonstruksi aktif ini, Iqbal bertindak sejalan dengan Cipta Ilahi, dengan jalan mengambil inisiatif dalam melahirkan perubahan-perubahan secara sadar dalam kehidupan alami; perubahan-perubahan ini telah membawakan akibat yang jauh ke depan, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan moral dalam dunia sekitarnya.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, hal. 90

¹⁷*Ibid.*, hal. 91

¹⁸*Ibid.*, hal.92

Dalam Javid-Nama, firman Allah SWT. yang ditujukan kepada umat manusia mengandung kebebasan dan kreativitas yang dimiliki manusia untuk dikembangkan menjadi perjuangan yang gigih dan tangguh:

Hidup ini diakhiri kematian

Sekaligus dapat menembus kematian!

Hidup adalah kreativitas dan seemangat!

Maka bila kau benar-benar hidup,

Hiduplah penuh kreativitas dan gairah!

Jelajah seluruh alam semesta!

Tumpas hingga tuntas segala yang nista,

Lalu cipta dunia baru

Sebagai penjelmaan imajinasimu

Bagi yang bebassungguh membosankan

Untuk hidup di dunia ciptaan orang lain!

Mereka yang tak mampu mencipta

Tidak berharga di mata kita,

Sederajat dengan yang tidak bertuhan,

Sederajat dengan yang tidak berpengetahuan!

Ia tak sempat turut menikmati keindahan,

Ia tak sempat menikmati

Buah dari pohon kehidupan!

Wahai manusaia yang berakal,

Jangan jadikan dirimu mahal!

Asah dirimu setajam pedang,

*Tentukan sendiri arah hidup yang kau jelang!*¹⁹

Dalam sajak tersebut di atas terkandung suatu panggilan kepada umat manusia untuk “menghancurkan pola yang kurang memuaskan mengenai keseluruhan keadaan ini hingga berkeping-keping” dan kemudian membina kembali suatu kehidupan dan tata sosial yang baru dan lebih baik.²⁰

Pandangan tentang tujuan hidup seperti itu mengungkapkan terbukanya berbagai kemungkinan besar serta mengisyaratkan dorongan kuat untuk lebih memperhebat ikhtiar pencapaiannya. Dalam pada itu Iqbal menolak sikap optimisme murahan yang serba dangkal, namun tidak pula mau menerima sikap pesimis yang melumpuhkan segala harapan.²¹

Pandangannya ini sejalan dengan ajaran Islam mengenai pertautan individu dengan alam. Hal ini dilukiskan Iqbal dengan jalan membandingkan Browning dengan Schopenhauer. Bagi Browning-seorang yang menganut sikap optimisme segala sesuatu di dunia ini beres dan baik adanya. Sebaliknya bagi Schopenhauer yang bersikap pesimistis, dunia ini bagaikan terus menerus dilanda musim salju. Segala membeku; dalam pada itu suatu “dorongan kemauan” yang membabi buta memaksakan dan mendesakkan dirinya menembus

¹⁹*Ibid.*, hal. 92

²⁰*Ibid.*, hal 92

²¹*Ibid.*, hal 92

segala sesuatu yang hanya mampu meratapi keberadaannya untuk sekejap dan kemudian melenyap untuk selama-lamanya.²²

Dalam pada itu ajaran Al-Qur'an yang mengakui adanya kemampuan manusia untuk meningkatkan dan memperbaiki tingkah lakunya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan kekuatan alami. Ajaran tersebut bukan optimisme dan bukan pula pesimisme, melainkan sejalan dengan meliorisme yang mengakui adanya pertumbuhan alam semesta dan dalam pada itu dijiwai oleh harapan manusia untuk menang dalam mengatasi kejahatan dan dosa.²³

4. Diri Manusia:Kebebasan Dan Kekekalan Jiwanya

Al-Qur'an dengan caranya yang sederhana dan keras telah menekankan individualita dan keunikan manusia. Nasib manusia sebagai satu kesatuan hidup dapat dikaitkan dengan pandangan tentang manusia sebagai individu yang unik, yang mengakibatkan ketidakmungkinan bagi seorang manusia untuk menanggung beban dari orang lain dan hanya memberikan padanya hak atas apa yang semata-mata disebabkan oleh usaha pribadinya sendiri, oleh sebab itu Al-Qur'an telah sampai pada menolak ide penebusan dosa itu.²⁴

²²*Ibid.*, hal 92

²³*Ibid.*, hal. 93

²⁴Muhammad Iqbal, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, penerjemah: Osman Raliby (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1983), hal. 111

Tiga hal jelas sekali dari Al-Qur'an :

- a. Bahwa manusia adalah pilihan Tuhan:

“Kemudian Tuhannya memilih dia (Adam), lantas mengampunkan dia dan memimpin (dia)” (Tha-Ha: 122).²⁵

- b. Bahwa manusia, dengan segala kesalahannya, dimaksudkan menjadi khalifah Tuhan di Bumi:

“Dan (ingatlah) tatkala Tuhanmu berkata kepada malaikat-malaikat: sesungguhnya aku hendak jadikan seorang khalifah di bumi.” Mereka berkata: Apakah Engkau hendak menjadikan di sana (makhluq) yang akan berbuat bencana di atasnya dan akan menumpahkan darah, padahal kami berbakti dengan memuji-Mu dan mensucikan-Mu?” Ia (Tuhan) berkata sesungguhnya aku amat mengetahui apa yang kamu tidak tahu.” (Al-Baqarah:30)²⁶

- c. Bahwa manusia adalah orang yang telah dipercayakan dengan satu kepribadian bebas yang telah diterimanya atas risikonya sendiri:

“Sesungguhnya kami telah tawarkan amanat itu kepada langit-langit dan bumi dan gunung-gunung, maka ereka enggan memikulnya dan mereka kuatir tentang itu, tetapi manusia telah memikulnya; sesungguhnya ia itu adalah penganiaya (diri), bodoh!” (al-ahzab:72).²⁷

²⁵*Ibid.*, hal.111

²⁶*Ibid.*, hal 111

²⁷*Ibid.*, hal.112

Kehidupan menyediakan suatu ruang lingkup bagi pekerjaan diri, dan kematian adalah percobaan pertama dari pekerjaan syintetis dari diri itu. Tidak ada tindakan-tindakan pemberi kesenangan dan pemberi kesakitan yang ada hanya tindakan-tindakan yang memelihara diri dan menghancurkan diri. Amallah yang mempersiapkan diri itu buat kehancuran ataupun mendisiplinkannya buat sesuatu jabatan di masa depan. Prinsip amal memelihara diri adalah penghormatan untuk diri dalam diriku sendiri ataupun dalam diri-diri lain. Maka itu kekekalan seseorang kita bukanlah kepunyaan kita sebagai hak, ia harus dicapai dengan usaha sendiri. Manusia hanya seorang calon untuk itu.²⁸

Hidup adalah satu dan berkelanjutan. Manusia selalu bergerak maju ke depan untuk menerima cahaya-cahaya yang tetap segar dari satu hakekat yang tak kunjung berakhir yang “setiap saat nampak dalam satu kemenangan yang baru.” Dan sipenerima nur Ilahi itu bukanlah hanya seorang penerima yang pasif saja. Setiap tindakan dari diri merdeka itu menciptakan satu situasi baru, dan demikianlah ia memberikan kesempatan-kesempatan lebih lanjut dari perkembangan yang kreatif itu.²⁹

²⁸*Ibid.* hal. 139

²⁹*Ibid.* hal. 144

5. Menjadi Wakil Tuhan DiBumi Cermin Puncak Kreativitas, Independensi, Dan Pertanggungjawaban Ego

Puncak eksistensialisme religius Iqbal adalah proyeksi diri yang selalu tertuju pada dan selalu mendekati Ego Tak Terbatas. Hubungan ego terbatas dengan Ego Tak terbatas ini memungkinkan bagi manusia untuk berkreasi terus-menerus secara independen, bebas, tetapi bertanggungjawab pada kemanusiaan yang baik dan damai.³⁰

Menjadi wakil Tuhan adalah wujud dari independensi manusia sebagai individu di hadapan individu-individu lain dan sekelompok manusia. Kehidupan dan dinamikanya tidak lagi diatur dan diarahkan oleh orang lain atau oleh suatu paksaan massa, melainkan Tuhannya yang sifat-sifat-Nya telah menyatu di dalam eksistensinya. Hidupnya selalu memperjuangkan kebebasan bagi setiap manusia, tetapi yang tidak mengabaikan kebebasan orang lain. Dengan melakukan hal ini, manusia Iqbalian pada tingkat wakil Tuhan mengajak kepada setiap individu manusia untuk selalu memiliki dirinya dan mengembangkan individualitasnya dari dalam dirinya sendiri dalam cahaya sifat-sifat keilahian Tuhan yang senantiasa mengaktualisasi Individualitas-Nya. Sebagai individu, manusia sang wakil Tuhan hanya mengikuti kehendak sekelompok orang atau massa manakala mereka tetap memperjuangkan hal yang sama. Sepanjang mereka tidak mengabaikan

³⁰Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal...*, hal. 172

sisi individualitas manusia, kelompok apakah itu organisasi, partai, tradisi dan lain sebagainya tidak menjadi masalah dalam eksistensi manusia Iqbalian pada tingkat sebagai wakil Tuhan.³¹

Menjadi wakil tuhan dalam konsep Iqbal merupakan pengejawantahan amanah yang telah dibebankan Tuhan pada manusia, yang hakikatnya adalah menjaga individualitas dan kebebasan manusia tetap dalam rel Aku Akbar yang mentendensikan keakuan manusia. Alam semesta termasuk manusia tidak sekedar menunjuk pada keberadaannya sendiri, tetapi lebih dari itu juga menunjuk pada adanya eksistensi suatu Ego Akbar. Dalam kesadaran menunjuk pada adanya eksistensi suatu Ego Akbar. Dalam kesadaran manusia, alam semesta termasuk dirinya merupakan hasil kegiatan kreatif dari Ego Mutlak atau Tuhan, dan kegiatan kreatif-Nya tidak mengenal henti.³²

6. Keserasian Jasmani Dengan Rohani

Salah satu masalah penting yang selalu merupakan pembahasan ahli Filsafat ialah persoalan pertautan antara idealita dan realita, antara alam nyata, antara ruh dan materi, antara kehidupan mental dengan fisik. Apakah masing-masing pihak dari pasangan itu saling tergantung yang satu dengan yang lainnya atautkah merupakan permasalahan ini mempunyai implikasinya terhadap perumusan tujuan pendidikan yang harus dilaksanakan.³³

³¹*Ibid.*, hal 172-173

³²*Ibid.*, hal. 173

³³Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan...*, hal. 62

Perkembangan individu menurut pandangan Iqbal mengimplikasikan bahwa individu harus mengembangkan kekayaan batin dari eksistensinya. Akan tetapi pengembangan kekayaan batin ini tidak dapat terlaksana dengan jalan melepaskannya dari kaitan dengan materi hingga terisolasi sama sekali dalam perenungannya sendiri. Pengembangan individu hendaknya berlangsung dalam setiap kemungkinan dengan lingkungannya. Mengembangkan pribadi itu merupakan hasil interaksi dengan lingkungan dan hanya dengan jalan demikian ia dapat meningkatkan dirinya di atas lingkungannya. Kedudukannya di atas lingkungan ini merupakan hasil kontak dengan lingkungannya itu. Kontak dengan lingkungan itulah yang memberikan stimulasi yang besar kepadanya dan dengan jalan itulah individu mempertajam inteletiknya, membina peradabannya dan terbukalah baginya berbagai kemungkinan yang luas untuk mencapai keberhasilan dalam kedudukannya di tengah lingkungannya itu.³⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴*Ibid.*, hal. 62

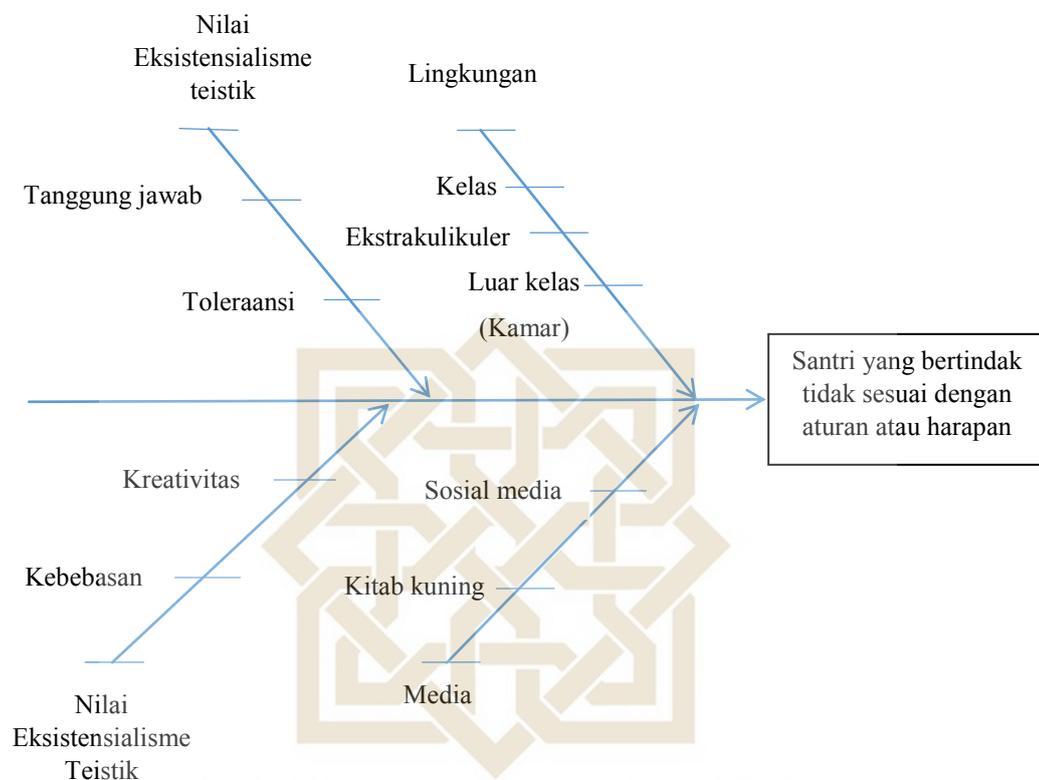


Diagram Fishbone

Untuk mempermudah pemahaman tentang masalah penelitian, peneliti menyajikan diagram *fishbone* seperti di atas dengan penjelasan bahwa santri yang bertindak tidak sesuai dengan harapan atau aturan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan yang ada dalam kelas, dan lingkungan yang ada di luarkelas seperti kamar dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu media juga mempengaruhi tindakan santri. Dari pengaruh yang ada, terdapat nilai-nilai eksistensialisme yang perlu diperhatikan, yaitu nilai tanggung jawab, toleransi, kreativitas, dan kebebasan. Jika nilai ini diperhatikan dengan baik, maka tindakan santri dapat dikendalikan dengan baik, akan tetapi jika

nilai ini tidak diperhatikan dengan baik maka dapat menimbulkan tindakan yang sulit untuk dikendalikan.³⁵

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam terkait eksistensialisme serta mengemukakan nilai-nilai eksistensialisme yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan naturalistik. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan, dan berubah atau *opened*. tidak mungkin menyusun rancangan penelitian yang

³⁵Eris Kusnadi, "Fishbone Diagram dan Langkah-Langkah Pembuatannya", <https://eriskusnadi.wordpress.com/2011/12/24/fishbone-diagram-dan-langkah-langkah-pembuatannya/>, Rabu, 14 November 2018, hal.1

³⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hal. 181

terinci dan tetap sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung.³⁷

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga dengan informan penelitian, subjek dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah. Ust. Kholid Mawardi Irma sebagai ketua dewan pendidikan. Yahya Hidayat Putra sebagai lurah putra, Layli Mumbasitoh sebagai lurah putri. Serta sebagian pengurus lain di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai pelaku kegiatan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu,

³⁷ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: C.V ANDI OFSET, 2010), hal.107

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Kencana, 2007), hal.76

yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.³⁹

b. Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁰ Olehkarena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi. Peneliti dapat mengamati serta mengambil makna terkait dengan nilai-nilai eksistensialisme di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperjelas dan memperlengkap hasil penelitian.

5. Analisis Data

Analisis yang dilakukan selama di lapangan menggunakan analisis model *Miles and Huberman*

a. Reduksi Data

³⁹ Fauzan Almanshur, M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal.176

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.310

⁴¹ *Ibid.*, hal.329

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴²

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴³ Dalam penelitian ini, penulis akan banyak melakukan penguraian terhadap data yang didapatkan.

c. Verifikasi Data

Untuk langkah selanjutnya, peneliti mengemukakan kesimpulan dari data yang sudah didapatkan untuk menjawab rumusan masalah.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.338

⁴³*Ibid*, hal.341

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisa skripsi yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan ustaz, program-program, keadaan santri, dan sarana prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan mengenai nilai-nilai eksistensialisme teistik yang terimplementasi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai berikut:

1. Eksistensialisme teistik merupakan salah satu aliran filsafat mengenai keberadaan manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Al-Qur'an. Sesuai dengan pemikiran salah satu tokoh eksistensialisme teistik bahwa manusia yang sempurna adalah aktualisasi dari Al-Qur'an. Jadi, jika seseorang sudah dapat mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka orang tersebut sudah dianggap layak sebagai manusia sebagaimana mestinya. Dalam bertindak sebagai manusia yang tindakannya bersesuaian dengan Al-Qur'an, dibutuhkan kreativitas dalam memahami Al-Qur'an. Kreativitas ini perlu kebebasan untuk mengembangkannya. Bebas yang dimaksud di sini adalah bebas yang bertanggungjawab. Dari sikap ini melahirkan manusia yang mengamalkan kegiatan religius baik lahir maupun batin dengan tindakan yang sebaiknya.
2. Dari pemikiran Muhammad Iqbal mengenai manusia sebagai aktualisasi Al-Qur'an, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai eksistensialisme teistik yang terimplementasi di Pondok Pesantren Al-

Luqmaniyyah adalah nilai tanggung jawab yang dicerminkan dengan kegiatan mempresentasikan laporan pertanggungjawaban, nilai toleransi yang dicerminkan dengan menghargai pendapat dalam kegiatan diskusi, nilai kreativitas yang dicerminkan dengan adanya PSDS sebagai wadah minat santri untuk mengembangkan kreativitasnya dan nilai kebebasan yang dicerminkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti santri. Nilai-nilai eksistensialisme teistik dapat teraktualisasikan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Suatu nilai dapat teraktualisasi jika ada seseorang atau sekumpulan orang yang menggali nilai tersebut dan menyadari teraktualisasinya nilai tersebut dalam kegiatan yang sedang atau telah berlangsung. Nilai-nilai eksistensialisme teistik sudah teraktualisasi dengan baik di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Sebagai tindak lanjut atas aktualisasi nilai tersebut, diperlukan kesadaran yang selalu terjaga agar nilai-nilai tersebut dapat tetap teraktualisasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Adapun saran-saran dari peneliti antara lain:

1. Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
 - a. Semangat selalu dalam mengemban amanah dan tetap *istiqamah*
 - b. Terus galangkan kegiatan yang dapat memberikan dampak positif bagi santri
2. Santri Al-Luqmaniyyah
 - a. Hendaknya santri Al-Luqmaniyyah selalu *istiqamah* dan bersemangat mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
 - b. Hidupkan selalu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dengan mengikuti kegiatan sesuai dengan peraturan yang ada.

C. Penutup

Alhamdulillah *robbil'alamin*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Paradigma Eksistensialisme Teistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah”. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi tentang nilai-nilai Eksistensialisme teistik di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, Bantul:IDEA press, 2009.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, Yogyakarta:PP Krapyak, 1994.
- Bahagia, *Manusia, Lingkungan Alam, dan pembangunan: Makna agama untuk menyelamatkan Alam*. Yogyakarta: Suka Perss, 2013.
- Burhan Bungin, *metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta:Kencana, 2007.
- Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Yunani klasik: Relevansi Untuk Abad XXI*, Yogyakarta: Jalsutra,2013.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*.Yogyakarta: C.V ANDI OFSET, 2010.
- Fauzan Almanshur, M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2012.
- Iqbal,Muhammad penerjemah: Didik Komaidi *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*,Jogjakarta: Lazuardi, 2002.
- Iqbal,Muhammad Penerjemah: Osman Raliby, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, ,Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1983.
- Mustofa Kamil, *Pendidikan Non foma: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan di Jepang)* ,Bandung: Alfabeta,2009.
- Nicko Syukur Dister, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta:Kanisius,1988.
- Pusat Kurikulum dan perbukuan. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, badan penelitian dan pengmebangan Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesa*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung:cv Diponegoro,1981.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,2015.

Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Penerbit Bina Ilmu, 1984.

Udi Rusadi, *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Prespektif, Teori dan Metode*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung:PT Refika Aditama, 2012.

Zainal abidin, *Filsafat Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Eris Kusnadi, "Fishbone Diagram dan langkah-langkah pembuatannya,
<https://eriskusnadi.wordpress.com/2011/12/24/fishbone-diagram-dan-langkah-langkah-pembuatannya/>, Rabu, 14 November 2018, dalam google.com

